



Dinamika dan Perubahan Sosial Pendidikan Islam Sebagai Agent Perubahan

Sumarno¹, Radjiman Ismail², H. Moh.Natsir Mahmud³

¹SDN 98 Halsel Maluku Utara ,Indonesia, ²IAIN Ternate, Maluku Utara.Indonesia

³UIN Alauddin Makassar Indonesia

Received: 22 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

Abstract

Social change can occur all the time, meaning that social change will continue to occur at any time, because in essence humans are God's creatures who are dynamic, that is, they will continue to experience change, as we know, previously only able to find out the latest news from newspapers, now we can find out the latest news via the internet. - Social changes that occur are planned, and also often occur unplanned, meaning that here social change can occur either planned by the humans themselves or will even occur outside the plans of the humans themselves, such as family planning programs and natural disasters. Social change will definitely bring positive and negative impacts. The positive impacts that result from social change are the advancement of technology in various people's lives and the complexity of various tools and equipment to meet life's needs, while the negative impacts resulting from social change are the fading of values and norms in society, and people's lives becoming consumptive or excessive. .

Keywords: Islamic education, dynamics and social change

(*) Corresponding Author: sdnegeri98halsel@gmail.com

How to Cite: . Sumarno, S., Ismail, R., & Mahmud, H. M. (2023). Dinamika dan Perubahan Sosial Pendidikan Islam Sebagai Agent Perubahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 536-544. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7553782>

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu

Perubahan sosial, apa yang terlintas dalam benak kita jika mendengar kata perubahan sosial, tentunya segala aspek perubahan yang mempengaruhi lingkup sosial. Pengertian perubahan sosial secara etimologi merupakan sebuah perubahan



sosial yang diartikan sebagai perubahan dari berbagai bidang kemasyarakatan, yang mana fenomena ini akan berdampak pada perubahan sistem sosial lainnya dalam masyarakat, mulai dari tata nilai, sikap, hingga perilaku. Perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi karena adanya sebuah hubungan interaksi antar satu individu dengan individu lain, organisasi atau komunitas yang berkaitan erat dengan struktur sosial ataupun pola nilai dan norma. s

Dalam definisinya sendiri perubahan sosial memiliki banyak definisi baik itu perubahan yang terjadi pada struktur sosial, lembaga sosial, pola-pola perilaku, dan sistem hubungan sosial/interaksi sosial baik itu berkaitan dengan nilai dan norma, serta fenomena kultural yakni suatu hal yang berkaitan dengan kebudayaan. Suatu perubahan sosial akan terus terjadi secara berkelanjutan sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bersifat dinamis yang artinya akan selalu mengalami dan akan melakukan sebuah perubahan. Perubahan sosial sendiri mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

Perubahan sosial dapat terjadi sepanjang waktu, artinya perubahan sosial itu akan terus terjadi sampai kapanpun itu, sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang bersifat dinamis yakni akan terus mengalami perubahan, seperti yang kita tahu, yang dulunya hanya bisa mengetahui berita terbaru dari koran, sekarang kita bisa mengetahui berita terbaru melalui internet.- Perubahan sosial yang terjadi karena direncanakan, dan juga sering kali terjadi tanpa direncanakan, maksudnya disini perubahan sosial bisa terjadi baik itu direncanakan oleh manusia itu sendiri atau bahkan akan terjadi diluar rencan manusia itu sendiri, seperti program KB dan bencana alam.

Dengan adanya perubahan sosial pasti akan mendatangkan dampak yang positif dan negatif. Dampak positif yang dilahirkan dari perubahan sosial yakni majunya teknologi diberbagai kehidupan masyarakat serta kompleksnya berbagai alat dan peralatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan dampak negatif yang dihasilkan dari perubahan sosial adalah lunturnya nilai dan norma di masyarakat, serta kehidupan masyarakat menjadi konsumtif atau berlebihan.

Dalam hal ini pendidikan islam berperan penting dalam mengatasi dampak negatif yang dihasilkan dari perubahan sosial yang terjadi, dalam artian pendidikan islam adalah sebuah wadah untuk membentuk dan membangun nilai-nilai dan norma-norma yang telah luntur, sebab pendidikan adalah proses yang dapat mengubah perilaku individu dalam konteks teori perubahan sosial yang akan berdampak pada terjadinya perubahan itu sendiri, baik itu pada tingkat individu sebagai agen maupun dalam tingkat kelembagaan yang mampu mengubah struktur sosial yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Pendidikan islam merupakan sebuah usaha dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sebagai sumber daya insani yang ada pada dirinya untuk menjadi insan kamil (manusia seutuhnya) sesuai dengan norma islam. Maka dari itu pendidikan dan perubahan sosial merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan erat, kedua saling berpengaruh antara satu dengan yang lain sehingga dampaknya melebar dalam masyarakat, karena itulah mengapa pendidikan dikatakan sebagai sumber yang mempengaruhi masyarakat dan kemudian berdampak kepada perubahan sosial masyarakat.

Islam sangat mementingkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan ia mendorong pemeluknya supaya mencari ilmu pengetahuan kapan dan di mana pun. Ia juga menempatkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi (al-

Baqarah/2:31-32; Fâthir/35:28; al-Zumar/39:9; al-Mujâdalah/58:11 dan al- 'Alaq/96: 1-5). Sejarah Islam mencatat betapa sungguh-sungguhnya umat Islam zaman klasik mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Konon kabarnya Khalifah al-Makmun sendiri berkenan membayar jasa penerjemah dengan emas yang sama beratnya dengan buku yang diterjemahkan. Jasa umat Islamlah yang mengembangkan ilmu dari Yunani bersifat spekulatif, yang dicontohkan bagai sebuah kebun yang subur, penuh dengan bunga-bunga yang indah, tapi sayangnya tidak banyak berbuah, kaya dengan filsafat dan sastra, tapi miskin dengan teknik dan teknologi, menjadi sains yang dilandasi metode Jabir bin Hayyan yang sifatnya empiris eksperimental

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian library research (riset perpustakaan). Penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Masyarakat. Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan sosial namun pengertian dari perubahan sosial itu sendiri terdapat beberapa perbedaan. Menurut Samuel Hoening (Sosiolog), perubahan sosial adalah modifikasimodifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, baik itu terjadi karena sebab intern ataupun ekstern. Selo Sumarjan, pakar Sosiologi Indonesia Peranan Agama... (Ali Amran) 27 berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai- nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok di dalam masyarakat

Sedangkan Hendro Puspito (Sosiolog) mendefinisikan perubahan sosial dengan perubahan yang terjadi dalam dalam satuan waktu tertentu dan ditinjau dari waktu tertentu masyarakat menampilkan diri dalam bentuk yang berbeda keadaannya dengan kurun waktu sebelumnya. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam beberapa bentuk yaitu : a. Perubahan lambat dan cepat Perubahan lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama dengan rentetan-rentetan kecil yang saling mengikuti secara lambat dan terjadi dengan sendirinya. Hal ini terjadi karena adanya usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sedangkan perubahan cepat adalah perubahan yang terjadi pada dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (lembaga kemasyarakatan) dan perubahan ini biasanya terjadi karena di rencanakan. Perubahan kecil dan besar Perubahan kecil tidak membawa pengaruh langsung atau berarti pada masyarakat sedangkan perubahan besar sebaliknya. c. Perubahan yang di kehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan)

Dalam pergaulan sosial masyarakat perubahan sosial yang dikehendaki terjadi dengan disengaja dengan tujuan tertentu dan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change* yaitu orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial yang seperti ini pada umumnya adalah untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat.³ Kemudian perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat bahkan akibat yang bersifat negatif dan berdampak buruk dalam masyarakat, perubahan seperti inilah yang membahayakan masyarakat, Perubahan di bidang sosial ekonomi misalnya, bisa menyebabkan masyarakat berkompetensi dalam berbagai bidang dan membuat masyarakat menjadi lebih dinamis dan memiliki etos kerja yang tinggi bahkan menjadi pragmatis dan kapitalis. Kemudian di sisi lain menyebabkan terjadinya pengkotak-kotakan, pengelompokan dalam masyarakat yang pada tahap selanjutnya bisa menyuburkan kesenjangan sosial. Masyarakat menjadi berkotak-kotak dan terbagi-bagi ke dalam kelas-kelas sosial, jurang antara orang kaya dan orang miskin makin lebar, juga menyebabkan terjadinya diskriminasi dan marginalisasi terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Inilah salah satu yang menjadi dampak negatif dari adanya perubahan sosial dalam masyarakat, kondisi seperti ini bisa melahirkan penyakit-penyakit sosial (perilaku patologis). Perubahan sosial yang terjadi dan yang tidak dikehendaki dalam masyarakat akibat dari adanya sistem pelapisan masyarakat misalnya, tidak hanya terjadi persaingan sehat bahkan juga terjadi persaingan tidak sehat. Setiap individu dalam masyarakat tentunya mempunyai target dan tujuan hidup yakni untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang seperti di bidang materi, setiap yang mendapatkan banyak materi akan memiliki kedudukan yang lebih terhormat dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan hidup tersebut tidak semua orang yang berhasil mencapainya.

Kelompok yang tidak berhasil mencapainya akan menempuh cara-cara yang tidak formal atau mencari jalan pintas seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya. Cara-cara seperti ini adalah merupakan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dan para pelakunya tidak akan disukai oleh masyarakat dan mereka cenderung akan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Dalam istilah lain cara-cara yang tidak baik yang dilakukan untuk pencapaian tujuan hidup seperti memperoleh materi sebanyak-banyaknya adalah merupakan perilaku patologis yakni penyakit sosial yang dianggap sakit, yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Segala tindakan yang tidak cocok, melanggar norma adat istiadat, atau tidak terinteraksi dengan tingkah laku umum dan dianggap sebagai masalah sosial.

Perilaku patologis tersebut sebenarnya sangat luas, tidak hanya terkait dengan satu tindakan saja, tetapi bermacam-macam tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau bertentangan dengan tingkah laku kebiasaan warga masyarakat. Sehingga jika perilaku tersebut terus berkembang akan bisa mengganggu bahkan mengancam eksistensi masyarakat bersangkutan. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya pelapisan sosial ini tentunya sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat, menyebabkan ketidakstabilan dan disorganisasi sosial. Pada tahap selanjutnya akan menyuburkan perilaku-perilaku patologis dalam masyarakat

Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Masyarakat. Perubahan sosial terjadi disebabkan oleh beberapa faktor secara sosiologis misalnya dikarenakan adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dan sudah tidak memuaskan , atau mungkin saja perubahan terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor lama, mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan satu faktor dengan faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. 4 Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jilid I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kemungkinan penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat adalah :

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk. Pertambahan penduduk yang sangat cepat tentu menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kemudian berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota, hal ini dapat menyebabkan kekosongan, misalnya dalam pembagian kerja, dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perpindahan penduduk telah berlangsung beribu-ribu tahun sebelumnya di dunia ini. Hal itu sejajar dengan bertambah banyaknya penduduk bumi ini.
2. Adanya penemuan-penemuan baru. Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi terjadi dalam waktu yang tidak terlalu lama disebut dengan inovasi. Proses tersebut meliputi adanya suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan yang baru yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat bersangkutan.
3. Adanya pertentangan (conflict) Masyarakat.5 Pertentangan (conflict) masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat. Dalam masyarakat pertentangan pasti terjadi bisa saja terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok masyarakat. Umumnya masyarakat tradisional Indonesia bersifat kolektif segala kegiatan didasarkan pada kepentingan masyarakat, kepentingan individu walaupun diakui tetapi mempunyai fungsi sosial, tidak jarang timbul pertentangan

Selanjutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, diantaranya : 5 Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 190-30 HIKMAH, Vol. II, No. 01 Januari – Juni 2015, 23-39 a. Kontak dengan kebudayaan lain Dalam proses sosial terjadi proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain, dari proses ini manusia mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan dan selanjutnya suatu penemuan banyang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarakan kepada masyarakat luas sampai umat manusia di dunia dapat menikmati kegunaannya. b. Sistem pendidikan formal yang maju Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu dan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka pemikirannya serta menerima hal-hal baru dalam kehidupannya. c. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju. Adanya sikap menghargai hasil karya seseorang merupakan pendorong bagi usaha penemuan- penemuan baru. d. Sistem terbuka lapisan masyarakat. Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial yang vertikal yang luas atau memberi kesempatan kepada individu untuk maju atas dasar

kemauan sendiri. Dalam keadaan yang demikian pada umumnya orang akan berkompetensi untuk menjadi orang yang berhasil, akan terjadi proses identifikasi diri dengan warga-warga yang mempunyai status tinggi sehingga dia berharap berkedudukan sama dengan orang atau golongan yang dianggap lebih tinggi tersebut. e. Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation) yang bukan merupakan delik. f. Penduduk yang heterogen. Pada masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan ras ideologi yang berbeda dan seterusnya, mudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang kegoncangan-kegoncangan, keadaan ini juga menjadi pemicu terjadinya perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. g. Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. h. Orientasi ke masa depan. i. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

Terdapat berbagai hal baik dampak positif dan dampak negative. Dampak positif adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ini meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang, seperti , pendidikan , ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan dampak negatif adalah meningkatkan peluang terjadinya kesenjangan sosial , seperti disintegrasi sosial ,munculnya pergolakan didaerah,perilaku yang makin konsumtif, kenakalan remaja.

Peranan Agama

Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. Fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat sebagai realitas social seperti fenomena perubahan sosial masyarakat dewasa ini sangat dinamis dan merambah berbagai bidang kehidupan, bahkan menggambarkan dan menjelaskan bahwa agama menjadi salah satu faktor perubahan sosial itu sendiri. Agama ada yang merupakan sebagai hasil kebudayaan yaitu agama bumi, yang ada, hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari keterikatannya dengan adanya agama. Dalam hal ini, menggagas pemikiran tentang hubungan antara agama dan perubahan sosial bertitik-tolak dari pengandaian bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta yang sedang berlangsung, yang diakibatkan oleh kekuatan-kekuatan yang sebagian besar berada diluar kontrol kita, bahwa tidak ada kemungkinan sedikitpun untuk menghentikannya. Di sini, disposisi agama, pada satu sisi dapat menjadi penentang perubahan dan pada sisi lain dapat menjadi pendorong adanya perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat atau komunitas manusia tertentu dapat berakibat atau berdampak positif maupun negatif. Realitas sosial ini tentu memberikan pengaruh pada masyarakat bersangkutan, dimana fakta sosial ini akan mengakibatkan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi, Kemudian mereka akan berkompetisi dalam kehidupannya untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bidang. Kondisi ini akan menyebabkan terjadinya persaingan sehat dan persaingan yang tidak sehat

Dalam masyarakat. Bentuk perubahan sosial dalam masyarakat yang terjadi dalam dua bentuk yaitu perubahan sosial yang cepat dan perubahan sosial yang lambat. Perubahan sosial yang cepat yang terjadi masyarakat perkotaan, akan memicu perubahan di berbagai bidang dan akan mendorong masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan. Proses penyesuaian dengan perubahan akan berdampak positif dan negatif bagi masyarakat, karena terjadi proses peniruan atau imitasi terhadap perubahan yang terjadi baik yang positif maupun yang negatif, maka disinilah peran agama sangat dibutuhkan. Dimana dalam menyesuaikan diri dengan perubahan tidak serta merta

menerima semua perubahan yang terjadi akan tetapi terlebih dahulu dilakukan penyaringan dengan norma agama. Pembangunan masyarakat sebagai sebuah perubahan sosial yang direncanakan banyak melibatkan unsur-unsur sosial termasuk para pemeluk agama baik sebagai subyek maupun obyek. Keterlibatan para pemeluk agama tersebut bisa dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun pemanfaatan hasil-hasil pembangunan baik yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga masyarakat dan pemerintah maupun oleh kalangan masyarakat itu sendiri. Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan ajaran agama dalam memberikan dorongan kepada pemeluknya untuk turut berpartisipasi dalam suatu proses perubahan. Dalam kajian itu dikemukakan berbagai peranan elemen agama dalam memberikan motivasi terhadap proses aktif dalam pembangunan masyarakat. Para pendiri agama, pengikut dan penganut agama sering datang dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda, dari kondisi sosial berbeda inilah yang menjadikan sebab muncul dan menyebarnya ide dan nilai yang pada akhirnya nanti dapat mempengaruhi tindakan manusia.

Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

1. Berfungsi Edukatif. Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.
2. Berfungsi Penyelamat. Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui : pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.
3. Berfungsi Sebagai Pendamaian. Melalui agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian ataupun penebusan dosa. (Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung : Remaja Rosdakarya,)

Rendahnya mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan, dengan masih tingginya ketimpangan mutu pendidikan antar daerah. Indikator pembangunan pendidikan pada tingkat provinsi menunjukkan dua kecenderungan, yakni ada dalam kategori di atas standar nasional dan ada di bawah standar nasional.¹² Indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari angka partisipasi, angka putus sekolah, angka mengulang kelas, rasio guru- murid, guru-sekolah, tingkat kelayakan guru, dan kondisi sarana prasarana sekolah.

Pendidikan Islam dalam eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, memainkan peran yang sangat besar dan ini berlangsung sejak jauh sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada praktik pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan tradisional seperti majelis taklim, forum pengajian, surau dan pesantren-pesantren yang berkembang subur dan eksis hingga sekarang. Sama halnya dengan pendidikan nasional, pendidikan Islam di Indonesia juga sedang dirundung berbagai persoalan yang melelahkan. Karena pendidikan Islam

merupakan subsistem pendidikan nasional, maka ketika pendidikan nasional dinilai gagal karena masih banyaknya persoalan yang tak kunjung berhasil diselesaikan harus diakui bahwa itu juga merupakan kegagalan pendidikan Islam

Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa pendidikan Islam saat ini, sungguh masih dalam kondisi yang sangat mengesankan dan memprihatinkan. Pendidikan Islam mengalami keterpurukan jauh tertinggal dengan pendidikan Barat. Kalau boleh sedikit bernostalgia, pendidikan Islam tidak bisa seperti pada zaman keemasan (Andalusia dan Baghdad) yang bisa menjadi pusat peradaban Islam, baik bidang budaya, seni atau pendidikan. Yang terjadi justru sebaliknya, pendidikan Islam sekarang mengekor dan berkiblat pada Barat. Dengan supremacy knowledge yang dikuasai oleh negara-negara maju, negara-negara muslim masih terus bergantung kepada dunia Barat dalam hampir semua kehidupan: pertahanan dan persenjataan, komunikasi dan informasi, ekonomi, perdagangan, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan

Hal tersebut jelas merupakan sebuah ironi memalukan mengingat begitu luasnya konsep Al-Qur'an tentang pendidikan. Ketertinggalan itu sedikitnya bisa dilihat dari eksistensi madrasah dan pesantren yang dulu memiliki peran strategis dalam mengantarkan pembangunan masyarakat Indonesia, kini antusiasme masyarakat untuk memasuki pendidikan madrasah dan pesantren (terutama yang masih bergumam dengan sistem "salaf") mengalami penurunan yang cukup drastis.

Permasalahan yang bersifat eksternal yang dihadapi pendidikan Islam adalah berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya scientific kritizisme terhadap penjelasan agama yang bersifat tradisional, tekstual, konservatif dan skriptualistik. Era globalisasi di bidang informasi serta perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya. Termasuk di antaranya adalah revolusi industri 4.0 yang akan dijelaskan pada uraian berikutnya. Tantangan lainnya adalah kemajemukan masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru bersikap fanatik absolutis, apologis serta truth claim yang dibungkus dengan simpul-simpul interest pribadi maupun yang bersifat politis atau sosiologis.

Akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan skill yang mempunyai keunggulan persaingan (competitive advantage) dari lainnya. Jalan utama mempersiapkan skill yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik (behavioral attitude), menaikkan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan (long life education) dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/lintas disiplin ilmu (experience is the best teacher).

KESIMPULAN

Memasuki era disrupsi ini, pendidikan Islam dituntut untuk lebih peka terhadap gejala-gejala perubahan sosial masyarakat. Pendidikan Islam harus mau mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Bersikukuh dengan cara dan sistem lama dan menutup diri dari perkembangan dunia, akan semakin membuat pendidikan Islam kian terpuruk dan usang (obsolete). Maka dari itu, terdapat tiga hal yang harus diupayakan oleh pendidikan Islam, yaitu mengubah mindset lama yang terkungkung aturan birokratis, menjadi mindset disruptif (disruptive mindset) yang

meng edepankan caracara yang korporatif. Pendidikan Islam juga harus melakukan self-driving agar mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntutan era 4.0. Selain itu, pendidikan Islam juga harus melakukan reshape or create terhadap segenap aspek di dalamnya agar selalu kontekstual terhadap tuntutan dan perubahan.

Agama dalam kehidupan sangatlah diperlukan dalam kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial baik secara cepat dan secara lambat. Masyarakat yang bersifat dinamis tidak bisa menolak yang namanya perubahan bahkan di satu sisi masyarakat itu juga membutuhkan perubahan sosial, namun dalam hal ini tentu harus ada peran yang bisa mengimbangi atau menjadi pedoman masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi. Salah satu bagian dari perubahan sosial adalah terjadinya lapisan sosial dalam masyarakat yang juga memberikan dapat negatif bagi masyarakat. Agar dampak negatif dari perubahan sosial dan pelapisan sosial dalam masyarakat yang terjadi bisa diminimalisir bahkan diarahkan ke hal yang positif. Disinilah peran Agama

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2003. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barizi, Ahmad. (Ed). 2011. Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam. Malang: UIN-Maliki Press.
- Djamali, Moh. Fadhil. 1967. al-Tarbiyah al Insan al-jadid. Tunisia al-Syghly:
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eduaksi. Pendidikan 4.0, Apa Itu? 2018. <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>, diakses 04 Juli 2018 pukul 09.17 WIB
- Matba`ah al-Ittihad al-,Aam. Arifi, Ahmad. 2010. Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi. Yogyakarta
- Teras. Arifin, M. 1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Aksara